

# **PERANAN METODE PEMBERIAN TUGAS MEWARNAI GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B TK JAYA KUMARA DESA BALINGGI JATI**

**Ni Nyoman Ayu Surasmi<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada peranan metode pemberian tugas mewarnai gambar dalam meningkatkan kreativitas anak. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan metode pemberian tugas mewarnai gambar dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar terhadap kreativitas anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati, bagaimana kreativitas anak saat pengamatan dengan menggunakan metode pemberian tugas, terdapat 84% dalam kategori Baik, ada 12% dalam kategori Cukup, dan ada 4% dalam kategori Kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar sebagai metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan dan menjelaskan gambar kepada anak sesuai dengan fakta yang ada saat anak akan mewarnai sehingga anak dapat menuangkan pikirannya atau berkreasi melalui pemberian tugas mewarnai gambar. Oleh karena itu, sesungguhnya ada peranan penggunaan metode pemberian tugas terhadap kreativitas anak.

**Kata Kunci :** Metode Pemberian Tugas Mewarnai Gambar, Kreativitas Anak

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik, meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk A 411 09 028.

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut". Selain itu, diletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak didik yang menjadi pedoman bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan dan kreativitas anak di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Hal tersebut mengharuskan guru di PAUD untuk lebih mempersiapkan diri, mengetahui aspek-aspek perkembangan anak, dan menguasai metode belajar anak, dan dapat menerapkan secara efektif.

Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak (TK) dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi yang dikembangkan oleh para guru. Metode dan strategi yang digunakan tersebut diharapkan dapat menumbuh kembangkan sikap senang, rela dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal. Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik melaksanakan tugas mewarnai gambar berdasarkan petunjuk langsung dari guru apa yang harus dikerjakan sehingga anak didik dapat memahami tugas mewarnai gambar secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Kejelasan penentuan batas tugas mewarnai gambar yang harus diselesaikan anak didik akan memperkecil kemungkinan anak didik membuang-buang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak membuahkan hasil dan tidak bermakna bagi anak.

Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar anak dapat menghasikan belajar yang lebih mantap, karena anak melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman anak dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Sriyono (1992:45) berpendapat bahwa "Penggunaan metode tugas, perlu dipertimbangkan bentuk tugas yang diberikan tujuan yang hendak dicapai dan cara anak menyelesaikan tugas tersebut". Demikian pula yang dikemukakan oleh Pasaribu (1992:45), bahwa "Guru dalam memberikan tugas, hendaknya menunjukkan aspek-aspek yang jelas dengan maksud agar perhatian anak didik waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan". Tujuan untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Bila pemberian tugas secara tepat itu menggunakan bahan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, maka memberikan arti yang besar bagi anak TK tersebut. Penggunaan materi secara bervariasi itu banyak alternatifnya, antara lain: menggunakan bahan yang sama dengan cara yang berbeda-

beda atau menggunakan bahan yang memang betul-betul baru. Alternatif-alternatif tersebut dapat membangkitkan minat anak terhadap tugas yang akan diberikan berikutnya.

Setiap akan menerima tugas dari guru, anak menunggu penuh rasa ingin tahu, penuh semangat, dan siap untuk mengerjakan. Sedangkan, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengadakan kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, mau berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru dalam kegiatan yang kompleks. Misalnya, kombinasi warna saat mewarnai gambar, kesesuaian warna dengan benda aslinya, kerapian, arsiran, kebersihan warna, dan ketajaman warna. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Menurut Pamadhi (2010:73), “Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam kegiatan mewarnai, yaitu: Melalui memberi warna, memilih warna, dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati menemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar, seperti kebiasaan anak yang lebih senang bermain atau cepat bosan dengan satu kegiatan saja. Masalah lain yang sering muncul dalam pelajaran adalah ketidakdisiplinan, dimana sering ditemukan suasana belajar menjadi ribut, anak keluar masuk ruangan, anak bicara dengan temannya, tanpa memperhatikan penjelasan ibu guru, dan kurangnya kreativitas anak dalam pembelajaran mewarnai gambar. Sementara anak yang memiliki hasil yang kurang bagus tetap diberikan pujian di dalam bimbingan agar bakat yang dimiliki anak dapat tersalurkan. Berdasarkan pengamatan awal di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang kurang percaya diri dan berani melakukan kegiatan belajar mewarnai gambar sehingga membuat anak menjadi kurang kreatif. Hal inilah yang membuat peneliti memilih metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak. Berbeda dengan kondisi anak di TK pada umumnya, sangat sulit untuk menunjukkan kreativitas dan bakatnya seorang anak melalui metode-metode yang umum dilaksanakan, yaitu guru mengajar dan anak mendengar.

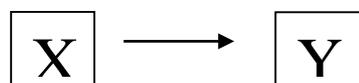
Melalui metode ini, anak tidak memiliki kesempatan yang lebih untuk dapat menunjukkan kreativitasnya sehingga perkembangan anak secara keseluruhan juga mengalami hambatan yang akan mengganggu kelak pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pendidikan dasar. Demikian halnya kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati, dimana metode pembelajaran yang

digunakan masih berupa metode pengajaran yang cukup sederhana sehingga berdampak pada peningkatan kreativitas anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan judul peranan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada peranan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati.

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak didik di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati, berjumlah 25 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Terdaftar pada tahun akademik 2012-2013. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode pemberian tugas mewarnai gambar, diberi simbol X. Sedangkan, variabel terikat adalah kreativitas, diberi simbol Y.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana berdasarkan variabel penelitian, maka hubungan variabel X dan variabel Y, sebagai berikut:



Keterangan : X = Metode pemberian tugas mewarnai gambar

Y = Kreativitas

→ = Peranan metode pemberian tugas mewarnai gambar dalam kreativitas anak.

Pada variabel Y (Kreativitas) sangat dipengaruhi oleh variabel X (Metode Pemberian Tugas Mewarnai Gambar) sehingga variabel ini disebut variabel terikat, sedangkan pada variabel X (Metode Pemberian Tugas Mewarnai Gambar) tidak dipengaruhi oleh variabel Y (Kreativitas), itulah sebabnya disebut variabel bebas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi dan Teknik Observasi. Rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut: (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 42)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $P$  = Persentase  
 $f$  = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif  
 $N$  = Jumlah responden

## HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari sampai selesai di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Selanjutnya, tabel disajikan dalam bentuk hasil pengamatan, serta rekapitulasi dari keseluruhan data seperti yang diuraikan di bawah ini:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian**

No	Kategori	Aspek Yang di amati						Rata-rata (%)
		A		B		C		
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	21	84	22	88	20	80	84
2	Cukup	3	12	2	8	4	16	12
3	Kurang	1	4	1	4	1	4	4
Jumlah		25	100	25	100	25	100	100

Keterangan :  
 A: Kreativitas dalam aspek Ketajaman Warna  
 B: Kreativitas dalam aspek Kerapian Gambar  
 C: Kreativitas dalam aspek Kombinasi Warna

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 25 anak didik yang menjadi subyek penelitian pada semua aspek yang diamati terdapat 84% dalam kategori Baik, ada 12% dalam kategori Cukup dan ada 4% dalam kategori Kurang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati, dimana subyek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK tersebut, diketahui bahwa anak-anak memiliki tingkat kreativitas yang bervariasi. Dari 25 anak didik yang menjadi subyek penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak didik yang tingkat kreativitasnya kurang.

### 1) Kreativitas Mewarnai Gambar Anak pada Aspek Ketajaman Warna

Metode pemberian tugas mewarnai gambar melalui warna dan gambar, minat anak akan mudah terpancing untuk mengamati dan memahami obyek-obyek yang dihadapinya. Jika diperhatikan, pada waktu anak memilih warna yang ingin ia pakai, ia akan secara bebas dapat menggambarkan suasana hatinya melalui warna yang dipilihnya. Berdasarkan hasil

pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode pemberian tugas mewarnai gambar semakin berperan terhadap kreativitas anak dalam aspek ketajaman warna yang dibuat oleh anak didik. Sebelum perlakuan, ketajaman warna belum kelihatan saat anak mewarnai gambarnya sehingga warna yang dihasilkan belum memiliki kesan menarik yang dilihat oleh mata. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan metode pemberian tugas mewarnai gambar, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Melalui pemberian tugas mewarnai gambar tersebut, beberapa anak mengalami berbagai perubahan, dimulai dari yang warnanya kurang sesuai menjadi lebih sesuai dengan gambar. Disamping itu ada juga anak yang belum mengalami perubahan karena anak ini sering absen dan tidak ada bimbingan dari orang tua. Selain itu anak ini sering diajak kesawah daripada kesekolah karena orang tua yang termasuk ekonomi lemah, Sehingga kreativitas anak ini belum mengalami perubahan. Hal yang perlu diingat adalah untuk mewarnai gambar ini harus bijak dan mengacu kepada kreativitas, emosi, dan imajinasi anak. Misalnya, anak diharapkan dengan gambar pisang yang belum diwarnai, bukan berarti anak harus mewarnai pisang dengan warna kuning (karena pisang warnanya kuning). Namun, harus ingat ekspresi, emosi dan rasa ingin mencoba yang lain bagi anak untuk mencoba bahwa pisang diberi warna merah.

Pada waktu anak sangat riang, bukan tidak mungkin anak akan mewarnai pisang dengan warna merah. Jika anak sedang marah, atau kecewa, maka bukan tidak mungkin anak mewarnai pisang dengan warna hitam, merah, dan lain-lain. Ditegaskan bahwa kreatifnya anak mencoba hal-hal yang pernah dialami, seperti mewarnai gambar pisang diberi warna hijau karena pisang dikatakan belum masak atau pisangnya masih muda. Tingkat kreativitas yang ditunjukkan pada ketajaman warna dengan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan mengenai kreativitas anak, yaitu terdapat 25 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek kreativitas dalam ketajaman warna, terdapat 21 anak (84%) dalam kategori Baik, ada 3 anak (12%) kategori Cukup, dan ada 1 anak (4%) dalam kategori Kurang.

Menurut Pamadhi (2010:73), “Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam kegiatan mewarnai, yaitu:

Melalui memberi warna, memilih warna, dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak. Ada tiga langkah, yaitu:

- (1)Memilih warna, adalah melatih menanamkan sikap anak untuk memilih warna yang mereka anggap bagus dan ia sukai sebagai awal penanaman sikap anak terhadap apa yang ia hadapi.
- (2)Menyusun warna, dapat melatih nilai-nilai perbandingan yang bersifat rasa antara satu dengan lainnya, melatih bagaimana memilih dan menempatkan bagian satu dengan lainnya.
- (3)Menuangkan warna, adalah tindakan fisik dimana anak melakukan gerakan mengoles dan mengendalikan gerak tangan”.

Berdasarkan bahasan kreativitas yang ditunjukkan dalam aspek ketajaman warna dengan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas mewarnai gambar sangat berperan penting dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak.

## **2) Kreativitas Mewarnai Gambar Anak pada Aspek Kerapian Gambar**

Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dari hal-hal yang umum terjadi dan kemampuan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dan merupakan kolerasi antara daya cipta, seperti ide-ide baru, data-data informasi yang dihasilkan oleh pemikiran dengan lingkungan. Pada dasarnya, seorang anak akan selalu mencontoh kedua orang tuanya atau ingin mandiri seperti apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Ketika anak meniru orang tua, maka anak akan berusaha menunjukkan kreativitasnya. Kebebasan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam diri anak. Tujuan anak melakukan sesuatu yang menarik perhatian orang lain adalah karena anak ingin mengetahui bagaimana reaksi orang bahwa kehadirannya perlu diakui dan diperhatikan. Hal tersebut mencerminkan kreativitas alamiah anak pada usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode pemberian tugas mewarnai gambar anak semakin berperan pada kreativitas anak dalam aspek kerapian gambar. Kerapian gambar anak belum kelihatan rapi, gambar anak masih penuh dengan coretan dan mewarnai masih keluar dari gambar. Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu memberikan metode pemberian tugas mewarnai gambar pada anak didik agar hasilnya bisa lebih baik dalam kreativitas anak pada aspek kerapian gambar. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan pengamatan dengan target untuk meningkatkan kreativitas anak menggunakan metode pemberian tugas mewarnai gambar, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Melalui pemberian tugas mewarnai gambar, hasil gambar yang diwarnai anak mengalami perubahan, dari kerapian gambarnya yang awalnya kurang rapi menjadi lebih rapi, misalnya pensil warna tidak keluar dari gambar sehingga gambar yang dihasilkan anak

menjadi gambar yang rapi dan enak untuk dilihat. Memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi sesuai dengan suasana hati anak. Hal yang paling penting adalah bagaimana anak memahami teknik memberi warna gambar tersebut. Penekanannya adalah mewarnai dengan rapi dalam menggunakan media pewarnaannya sehingga akan dapat melatih anak dalam keterampilan, apresiasi maupun menentukan sikap dalam memilih media dan warna. Kerapian didapatkan dari bagaimana anak membubuhkan warna-warna di area yang telah ditentukan. Semakin lama anak mengeksplorasi diri dan kemampuannya, tanpa rasa takut, merasa salah dalam membubuhkan warna sesuai yang dirasakan maupun dilihat, maka akan semakin terlihat keunikan dan ciri yang khas dari anak dalam meletakkan atau menggoreskan warnanya, karena anak semakin terlatih, terampil, dan berani dalam mengoleskan media pewarnaannya.

Tingkat kreativitas yang ditunjukkan pada kerapian gambar dengan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar di kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai kreativitas, yaitu terdapat 22 anak (88%) dalam kategori Baik, ada 2 anak (8%) dalam kategori Cukup, dan ada 1 anak (4%) dalam kategori Kurang. Hasil analisis deskriptif yang dipaparkan tersebut, kreativitas dalam aspek kerapian gambar yang ditunjukkan anak sudah mulai meningkat saat pembelajaran dengan bantuan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar, namun masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya bisa mencapai kategori Baik, khususnya anak di kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan bahasan kreativitas yang ditunjukkan dalam kerapian gambar dengan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas mewarnai gambar sangat berperan penting dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak.

### **3) Kreativitas Mewarnai Gambar Anak pada Aspek Kombinasi Warna**

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode pemberian tugas mewarnai gambar semakin berperan terhadap kreativitas anak dalam aspek kombinasi warna. Pada saat pengamatan, sebagian besar anak masih kurang sesuai mewarnai gambar, dimana saat mengoles warna dengan gambar belum sesuai, ada anak yang tidak ingin mewarnai gambar tersebut karena patah semangat ketika menyesuaikan dan mengkombinasikan warna dengan gambar. Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu memberikan metode pemberian tugas mewarnai gambar pada

anak agar hasilnya lebih baik, khususnya kreativitas anak mewarnai gambar pada aspek kombinasi warna.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan metode pemberian tugas mewarnai gambar, ternyata diperoleh hasil yang baik. Melalui pemberian tugas mewarnai gambar, kombinasi atau campuran warna yang dihasilkan pada gambar yang diwarnai anak mengalami perubahan, dari yang warnanya kurang sesuai atau serasi menjadi lebih sesuai dan kreatifnya anak mulai kelihatan. Misalnya warna buah apel, warnanya merah alasannya apel masih segar, ada juga anak, mewarnai buah apel warnanya coklat alasan bahwa apelnya busuk. Meningkatnya kreativitas anak, khususnya pada aspek kesesuaian warna melalui penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar, dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai kreativitas anak, yaitu dari 26 anak didik di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati dengan aspek kombinasi warna, terdapat 20 anak (80%) dalam kategori Baik, ada 4 anak (16%) dalam kategori Cukup, dan ada 1 anak (4%) dalam kategori Kurang. Dalam hal ini, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat kreativitas anak dalam aspek kombinasi warna melalui bantuan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar.

Menurut Wahyuni (2001:52) menguraikan bahwa “Ada ciri-ciri kreativitas anak digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu:

Anak yang kreativitasnya tinggi dan anak yang kreativitasnya rendah.

- (1) Anak yang kreativitasnya tinggi cenderung percaya diri, efisien dalam berpikir, tertarik pada hal-hal yang kompleks dan perspektif, dan mampu mengambil resiko.
- (2) Anak yang rendah kreativitasnya, kurang memiliki kesadaran diri akan arti hidup sehat dan sejahtera, kurang dapat mengendalikan dirinya, dan kurang efisien dalam berpikir”.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang sangat signifikan dari penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar dalam meningkatkan kreativitas belajar anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam bab sebelumnya tentang peranan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar terhadap kreativitas anak, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar sangat berperan penting dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar terhadap kreativitas anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya adalah melalui penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar. Karena, metode pemberian tugas mewarnai gambar dapat menjadikan anak yang lebih aktif dan kreatif, dengan berlatih yang terus menerus semakin lama anak akan memiliki sikap yang pada akhirnya menjadikan anak tersebut melakukan dengan sadar dan sabar. Bagi para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam media yang dipakai, seperti media gambar, media suara, media permainan dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Pamadhi, Hajar, dkk. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Pasaribu, S. (1992). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sriyono. (1992). *Pembelajaran Untuk Siswa TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.